

## **KOMUNIKASI POLITIK PEREMPUAN KEPALA DAERAH DALAM MEMPERTAHANKAN KEPEMIMPINAN KABUPATEN LEBAK**

**Merry Mardina Karauwan & Sa'diyah El Adawiyah**

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Muhamadiyah Jakarta

e-mail: merry\_mardina@yahoo.com

---

### **Abstrak**

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) secara langsung, membuka peluang kaum perempuan ikut berpartisipasi calon Kepala daerah, karena perempuan juga merupakan bagian aktivitas politik. Namun, masyarakat belum sepenuhnya memahami penggambaran peran perempuan. Banyak aspirasi perempuan tidak tersampaikan. Karena kuatnya budaya patriarki yang melekat di Indonesia maka dominasi laki-laki merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Tujuan penelitian, untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran perempuan sebagai pemimpin daerah di Kabupaten Lebak. Ditambah juga dengan ingin mengetahui pesan komunikasi politik perempuan, media saluran politik perempuan, partisipan komunitas, pengaruh komunikasi politik perempuan dan komunikasi politik perempuan sebagai kepala daerah untuk mempertahankan kepemimpinannya. Metode penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan. Teknik analisa data menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian diperoleh peran kaum perempuan sebagai kepala daerah dalam komunikasi politik mampu membangun kredibilitas, daya tarik pribadi, empati dan kekuasaan dalam politik. Tapi perempuan tidak berhenti berjuang untuk suara mereka. Dedikasi perempuan dapat dilihat sebagai kepala daerah tentunya menunjukkan kemajuan dan keinginan perempuan untuk maju dan mampu menyuarakan aspirasi kaum perempuan. Dengan demikian pengaruh komunikasi politik yang dijalankan oleh Bupati Lebak maka partisipasi masyarakat Kabupaten Lebak dalam politik meningkat. Oleh karena itu, dampak yang diperoleh sosialisasi politik, pemberian akses politik sangat mempengaruhi dalam pemilihan kepala daerah dan mempengaruhi pejabat.

**Kata Kunci:** Kepala Daerah, Komunikasi, Perempuan, Politik

## **POLITICAL COMMUNICATION FOR WOMEN REGIONAL HEADS IN MAINTAINING THE LEADERSHIP OF LEBAK REGENCY**

### **Abstract**

*Direct Regional Head Elections (PILKADA) open up opportunities for women to participate in regional head candidates, because women are also part of political activity. However, society has not fully understood the depiction of the role of women. Many women's aspirations are not conveyed. Due to the strong patriarchal culture inherent in Indonesia, male domination is an inseparable part. The purpose of this research is to identify and analyze the role of women as regional leaders in Lebak Regency. Coupled also with wanting to know the message of women's political communication, women's political channel media, community participants, the influence of women's political communication and women's political communication as regional heads to maintain their leadership. The research method used a qualitative approach. Data collection using interview techniques, documentation, literature study. The data analysis technique used qualitative research. The results showed that the role of women as regional heads in political communication was able to build credibility, personal attractiveness, empathy and power in politics. But women don't stop fighting for their voices. The dedication of women who can be seen as regional heads certainly shows the progress and desire of women to move forward and be able to voice women's aspirations. Thus the influence of political communication carried out by the Regent of Lebak, the participation of the people of Lebak Regency in politics increases. Therefore, the impact of political socialization, the provision of political access greatly influences the election of regional heads and influences officials.*

**Keywords:** Communication, Politics, Regional Heads, Women

---

## **PENDAHULUAN**

Perempuan selama ini memiliki peran sangat kecil dalam politik, maka usulan-usulan yang diajukan menghadapi hambatan karena peraturan perundang-undangan yang kaku, khususnya untuk mewakili kepentingan perempuan. Diskriminasi terhadap perempuan membuat trauma perempuan yang memiliki kesempatan untuk mengambil alih kekuasaan di legislatif. Peran politik perempuan dalam menentukan kepemimpinan politik selalu dibungkam dan dikalahkan oleh kekuasaan dan kepentingan laki-laki. Artinya perempuan di masyarakat dipandang tidak mampu memimpin dan berpolitik. Perempuan dipandang sebagai sosok yang menempatkan perasaan di atas rasionalitas. Konstruksi semacam itu membuat orang berpikir bahwa perempuan adalah makhluk lemah yang tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan sesuatu, bahkan dalam politik. Ini adalah hasil dari kesalahpahaman konsep gender.

Pada dasarnya gender menuntut kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan. Kenyataannya, hal ini bukannya tidak berdasar, karena secara formal perempuan memiliki kewarganegaraan yang sama dengan laki-laki dalam sistem demokrasi. Seiring dengan berkembangnya tema kesetaraan gender, keinginan perempuan untuk berpartisipasi dalam politik semakin meningkat. Perempuan dalam itu merupakan langkah menunjukkan eksistensinya dalam politik, misalnya di kursi parlemen. Perempuan-perempuan ini kemudian menjadi wakil perempuan lain yang menyampaikan aspirasinya di arena politik.

Secara umum, menurut Joni Lovenduski (2010:32) selama periode keterwakilan politik perempuan yang meluas, perubahan struktur negara cenderung terjadi dalam hubungannya dengan gender. Perubahan struktural secara bertahap mendelegasikan kapasitas mereka ke unit-unit lokal yang dipengaruhi oleh perempuan. Ada indikasi proporsi perempuan

dalam keterwakilan politik semakin meningkat, sehingga feminisasi politik tidak dapat dihindari.

Wacana peningkatan proporsi perempuan di arena politik tahun 2002 mulai bergema hingga pemilihan umum tahun 2004. Isu ini dilaksanakan, tapi sebatas definisi kuota 30% perempuan di DPR. Angka ini gambaran minimnya partisipasi perempuan Indonesia dalam politik. Partisipasi perempuan dalam politik Indonesia diabaikan ditingkat pengambilan keputusan pemerintah. Artinya partisipasi perempuan dalam politik hanya memainkan peran subordinat setelah peran utama laki-laki.

Peran sekunder perempuan dalam politik tampaknya memiliki peran yang berbeda. Iklim politik masih sebatas diskusi dan wacana formatif. Perjuangan perempuan dalam politik bisa menembus kualitasnya. Perempuan dapat menjadi pemimpin di area publik utama, dari pemimpin desa hingga presiden. Pembuktian diwakili oleh Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM selaku Bupati Kabupaten Lebak.

Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM, membuktikan eksistensinya di dunia politik menjadi nomor satu di pemerintahan Kabupaten Lebak. Pencapaian peran pendukung yang diimpikan banyak orang. Bukti bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk menunjukkan keunggulannya selama ini, tampil di depan publik dan berpartisipasi dalam politik. Bukti keseriusan Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM membangun Kabupaten Lebak cukup profesional, mampu mengontrol emosinya ketika berada di ruang politik.

Setelah pemilihan langsung, politik lokal tampaknya telah menghasilkan sebuah dinasti di daerah Banten. Politik dinasti menjadi hegemoni yang kuat di sektor ekonomi dan menciptakan kekuatan besar dalam sistem pemilihan langsung. Sukses menjadi politisi tidak lepas dari sumber daya keluarga. Jabatan yang diraih merupakan warisan kepemimpinan yang diwarisi dari keluarga. Hj. Iti Octavia

Jayabaya, SE, MM menjadi bupati untuk kedua kalinya.

Strategi komunikasi politik yang di buat oleh seorang pemimpin menghantarkannya perempuan ke puncak kepemimpinan daerah tersebut. Tentu saja, strategi komunikasi politik digunakan dalam konteks pemerintahan untuk menegakkan aturan, terutama proses pemilihan umum. Untuk itu, meningkatkan kapasitas dan kesempatan perempuan untuk menyampaikan aspirasi dan kepentingannya guna menyalurkan aksi politik. Dengan demikian, tercipta komunikasi politik dua arah antara suprastruktur dan infrastruktur politik dalam rangka persiapan pemilukada.

Objek penulisan mencoba mengkaji partisipasi komunikasi politik Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM selaku Bupati Kabupaten Lebak dengan judul “Komunikasi Politik Pemimpin Perempuan Daerah Untuk Mempertahankan Kepemimpinan Kabupaten Lebak”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian ini pada dasarnya terdiri dari menghasilkan data deskriptif, menggambarkan dan menggambarkan fenomena penguasa perempuan di Kabupaten Lebak. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai bukti partisipasi politik perempuan. Data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam kepada informan yang kompeten.
2. Dokumentasi, melalui pencarian, pengumpulan data dalam literatur, buku, surat kabar, majalah dan internet.
3. Observasi, melalui pengamatan yang cermat setiap fenomena yang berhubungan dengan topik penelitian. (Arikunto, 2012).

Penelitian kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis. Analisis kualitatif memiliki konteks makna di antara

variabel-variabel yang diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Data setelah tersusun secara sistematis, terstruktur kemudian dianalisa secara deskriptif. Data yang sudah dianalisis dihubungkan dengan teori komunikasi politik, komunikasi politik perempuan kepala daerah mempertahankan sebagai pemimpin daerah, sehingga ditarik kesimpulan secara induktif. (Jonathan Sarwono, 2010:239).

Analisis berarti diskusi pengolahan data, memberikan interpretasi data yang dikumpulkan dan terstruktur. Teknik analisis digunakan analisis deskriptif, yaitu pembahasan untuk membuat gambaran data yang dikumpulkan dan diurutkan melalui interpretasi data (Arikunto, 2012).

Penelitian kualitatif pada dasarnya memberikan gambaran yang sistematis, faktual, terkini dan akurat fakta-fakta komunikasi politik kepemimpinan Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM sebagai Bupati Lebak.

Uji validitas data disamakan dengan konsep validitas (validitas) dan reliabilitas (reliabilitas) penelitian kuantitatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. (Zuldafrial, 2012). Keabsahan data diperoleh melalui proses pengumpulan data dan proses triangulasi. Triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data keperluan verifikasi sebagai pembandingan dengan data.

Empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk memperoleh validitas:

1. Triangulasi data. Penggunaan sumber data yang berbeda seperti dokumen, file, wawancara, observasi atau bahkan menanyai beberapa orang yang diyakini memiliki sudut pandang berbeda.
2. Triangulasi pengamat. Ada pengamat di luar peneliti yang juga memverifikasi hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya, supervisor bertindak sebagai pengamat (export

- judgement) yang memberikan informasi tentang hasil pendataan.
3. Teori triangulasi. Gunakan teori yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan.
  4. Triangulasi metode adalah penggunaan metode yang berbeda untuk menyelidiki sesuatu, seperti metode wawancara dan metode observasi. (Patton dalam Sugiyono (2012))

Berdasarkan keempat teknik validasi tersebut, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber digunakan menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber. Triangulasi sumber ini digunakan peneliti memverifikasi data yang diterima dari Bupati Lebak, Direktur DP3AP2KB Kabupaten Lebak, Direktur Disnaker Kabupaten Lebak, dan Tim Sukses. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data menggunakan teknik berbeda untuk memvalidasi data dari sumber yang sama. Teknik ini digunakan peneliti setelah menerima hasil wawancara, kemudian dibandingkan hasil observasi dan dokumentasi strategi komunikasi politik perempuan pemimpin daerah untuk mempertahankan kepemimpinan pemerintahannya di Kabupaten Lebak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi politik perempuan untuk saat ini merupakan topik yang banyak di bicarakan di kalangan dunia politik. Komunikasi politik perempuan diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan sumber daya perempuan, khususnya di kancah dunia politik Indonesia. Politik perempuan yang berkualitas di dalam sistem pemerintahan saat ini dapat membangun pemerintahan Indonesia menjadi lebih baik dan

perkembangan sosial komunikasi politik Indonesia yang berintegritas tinggi, karena pemangku jabatan pemerintah atau kepala pemerintah saat ini ada beberapa yang di emban oleh perempuan.

Ilmu komunikasi politik perempuan pada dasarnya bertujuan untuk membangun karakter komunikasi politik yang di pegang oleh perempuan dalam sistem pemerintahan menjadi kompetitif, berkembang dinamis, bermoral, mempunyai integritas tinggi, berorientasi pengetahuan dan teknologi, sejajar dengan kaum hawa di dunia politik serta membangun pemerintahan Indonesia menjadi lebih baik lagi. Komunikasi politik perempuan pada intinya berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri perempuan agar bisa berorientasi politik, mengerti dunia politik, membangun image yang baik bagi perempuan di mata kancah dunia politik.

Pada Penelitian ini menggunakan Teori Harold D. Laswell, dimana ada 5 unsur-unsur komunikasi politik yaitu siapa yang mengatakan? Pesan apa?, untuk siapa, dan dengan efek apa? Komunikasi yaitu:

1. Siapa mengatakan apa artinya siapa penyerang yang memberikan informasi atau sumber atau komunikator.
2. Apa pesan yang akan ditransmisikan atau isi informasi yang akan ditransmisikan?
3. Saluran media yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi?
4. Siapa penerima pesan atau penelepon.
5. Apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan atau informasi dari sumber. (Harold D. Laswell en Mulyana, 2012: 6971).

Komunikasi politik yang dilakukan kepala daerah dalam mempertahankan kepemimpinan Kabupaten Lebak sebagai berikut:

Peran perempuan kepala daerah sebagai komunikator mempertahankan kepemimpinan Kabupaten Lebak adalah memiliki strategi yang tepat dalam berkomunikasi terhadap

khalayak umum atau masyarakat, lawan politik, dan di lingkup pemerintahan. Memahami peran perempuan kepala daerah sebagai komunikator tidak bisa berpegang pada definisi itu sendiri, melainkan harus diartikan dengan makna politik, komunikasi dan bagaimana strategi yang digunakan dalam sistem tersebut. Dalam hal ini, perempuan kepala daerah Kabupaten Lebak sebagai Komunikator mengacu pada beberapa indikator seperti; kredibilitas, daya tarik personal, empati dan kekuatan.

Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM sebagai Bupati Lebak juga menyampaikan tidak hanya membangun kredibilitas kepada masyarakat saja namun juga ada pengaruh lain dalam mempertahankan kepemimpinannya, seperti daya tarik personal. Daya tarik ini ada faktornya, seperti; kesamaan, keakraban, kemampuan, kesukaan. Kemudian Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM sebagai Bupati Lebak memiliki kekuatan dalam pemerintahan, terbukti saat dalam rapat harian di Kantor Bupati Lebak, memberikan arahan kepada staffnya untuk menjalankan program yang telah dirancangnya. Juga memiliki pengaruh membuat kebijakan baru yang dijalankan. Tentunya kepala daerah wajar bisa mempengaruhi semua kebijakan yang dibuat.

Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM sebagai komunikator politik untuk mempertahankan kepemimpinannya tetap menjaga elektabilitas dan popularitas. Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM membangun hubungan yang baik dengan masyarakat Kabupaten Lebak supaya mendapatkan dukungan. Kredibilitas yang di bangun dengan cara memberikan kinerja sebaik mungkin saat menjabat sebagai Bupati, karena masyarakat pelanggan yang harus dilayani dengan sepenuh hati, mewujudkan kepercayaan terhadap komunikator.

Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM membangun kepercayaan masyarakat dengan cara membuat Program-Program *pro* dengan rakyat. Terlihat juga saat bupati yang turun

langsung untuk membagikan sembako kepada warga yang membutuhkan. Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM mengatakan bahwa melakukan hal itu sesuai dengan janji saat kampanye Pilkada dan mewujudkannya. Kredibilitas yang diberikan Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM merupakan kualitas, kapabilitas untuk memperoleh kepercayaan dalam pemerintahannya. Bisa diartikan semua kinerja selama menjabat sebagai Bupati Lebak dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan karena inti Kredibilitas adalah persepsi seseorang pada sifat yang dapat dipercaya. Kredibilitas Komunikasi politik merupakan bagian dari persepsi penerima pesan (komunikator) tentang sifat pembawa pesan (komunikator), pertama, kredibilitas merupakan persepsi publik, sehingga tidak melekat pada komunikator, kedua, kredibilitas berkaitan dengan watak atau kepribadian komunikator.

Kredibilitas yang di miliki Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM, ada faktor lain yang bisa mempertahankan kepemimpinannya seperti daya tarik personal. Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM memiliki penampilan menarik dan berwibawa menjadikan daya tarik tersendiri untuk bisa memenangkan hati rakyatnya. Menurut salah satu pendapat jajarannya, Kepala Disnaker TJDN mengatakan bahwa Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM memiliki *Inerbeauty* yang bisa membuat masyarakat jatuh hati padanya. Selain memiliki paras yang menarik, juga memiliki wibawa yang baik, kesan tersebut terlihat pada saat berdialog dengan warga, maupun ketika sedang menjalankan tugasnya sebagai Bupati. Daya tarik personal Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM pada dasarnya bertujuan untuk mendekati rakyat Lebak. agar keinginannya tercapai maka Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM menjalin hubungan yang baik dengan warganya.

Daya tarik personal merupakan kecenderungan menilai seseorang secara positif kepadanya. Istilah daya tarik

interpersonal digunakan untuk merujuk secara khusus keinginan seseorang untuk mendekati orang lain. (Brehn dan Kassin, 2010).

Peranan Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM Dalam komunikasi Politik untuk mempertahankan kepemimpinannya tidak terlepas dari rasa empati kepada warganya. Beberapa kebijakan Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM bertujuan untuk mensejahterakan warganya. Seorang pemimpin dituntut punya hati nurani dalam menjalankan amanah dari rakyat, harus mampu bekerja dengan hati, bekerja ikhlas. Tidak sekedar bersimpati saja, Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM berempati kepada warganya. Menjalankan program Kartu Keluarga Sejahtera saat janji kampanye pilkada sebelumnya. Program tersebut di janjikan berjanji akan membagikan kartu tersebut secara merata dan tepat sasaran demi kesejahteraan rakyat. Empati dalam nuansa politik tidak terlepas tujuan dan maksud mendapatkan dukungan masyarakat Lebak. Komunikasi dengan empati penting untuk memenangkan hati orang-orang yang melamar melalui kampanye. Kampanye merupakan kegiatan yang memberikan dampak besar bagi masyarakat dalam kegiatan politik.

Empati dari Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM menciptakan suasana yang akrab dan akrab sehingga komunikasi politik antara dua isu dapat berlangsung secara interaktif. Bukan antara subjek dan objek level dan sama. Empati merupakan bentuk pemahaman yang menghubungkan perasaan dengan pikiran. (Krause, 2011). Emosi yang ditransmisikan adalah campuran pengaruh dan kognisi. Empati melibatkan pengintegrasian hati dan pikiran bukan hanya emosi. (Claassen, 2011)

Sikap empati Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM sebagai komunikator politik, menyampaikan komunikasi politik yang baik dan efektif dapat dibangun dengan menekankan proses konseling diperlukan empati untuk membangun komunikasi politik yang efektif. Komunikasi politik bertujuan meyakinkan orang lain, berdasarkan solidaritas

dan kekuatan pendapat atau argumentasi pribadi, maka perlu masyarakat mendengarkan, memahami dan jujur menerima nilai dari argumentasi orang lain. (Leska, 2013)

Selama menjabat sebagai Bupati Lebak, kekuatan politiknya cukup kuat sehingga bisa mengantarkan ke dua periode. Hal ini menjadikan salah satu *power* yang dimiliki oleh Bupati Lebak. *power* yang dimiliki Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM menambah dukungan penambahan suara dalam pilkada sebelumnya. *Power* dalam komunikasi politik sangat penting dalam menyukseskan jalan politik ke tujuan yang di harapkan.

Berjalan selama satu periode sebelumnya, Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM membangun kesan positif di hati masyarakat Lebak, terbukti masih percayanya mereka terhadap kepemimpinan Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM saat ini. Sesuai dengan pernyataan para ahli diantaranya yang di kemukaan oleh Inu Kencana Syafe'i menerangkan bahwa:

1. Kekuasaan yang sah, yaitu kekuasaan sebagai pemimpin untuk memerintah suatu daerah atau daerah.
2. Corcivo, yaitu kekuasaan diperoleh menggunakan kekerasan dan kekuatan fisik serta senjata untuk memerintah pihak lain.
3. Tenaga ahli adalah kekuatan yang anda peroleh dari pengalaman anda, berdasarkan pengetahuan, seni, apa yang anda miliki, dan keluhuran anda untuk mempengaruhi orang lain agar membutuhkannya.
4. Kekuasaan Penghargaan Kekuasaan yang berasal dari memberi seseorang terlalu banyak harta dan uang untuk membuat orang lain merasa berhutang dan ketika mereka membutuhkan hadiah serupa sebagai balasannya.
- 5) Kekuatan yang menimbulkan rasa kagum dengan penampilan, misalnya wajah cantik dapat mendominasi beberapa pria, atau perilaku pangkat dan

- jabatan seorang pejabat akan menimbulkan kekaguman.
- 6) Kekuatan informasi adalah kekuatan yang berasal dari memiliki banyak informasi untuk digunakan orang lain untuk mengajukan pertanyaan dan membatasi informasi Anda sehingga dibutuhkan setiap saat.
  - 7) Daya hubung adalah daya yang diperoleh karena memiliki hubungan dengan daya. Secara umum disebut kekerabatan atau kekerabatan (nepotisme). (Inu Kencana Syafe'i, 2005).

Bupati Lebak, pembuat pesan Komunikasi Politik mampu memberikan pesan moral dan pemikiran yang positif terhadap situasi tertentu. Pemimpin daerah harus memiliki karakter khusus meliputi kepribadian, pengetahuan politik dasar, pengalaman dan profesional politik. Pesan komunikasi politik sebagai pemimpin daerah adalah pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan verbal disampaikan sebelum menjabat sebagai kepala daerah yaitu saat pilkada atau kampanye. Sedangkan pesan non verbal dibagi menjadi beberapa ranah, seperti pesan kinesik (*Facial and Gestur*), Pesan *Proksemik*, Pesan *Artifaktual*, Pesan *Paralinguistik*.

Dalam penyampaian pesan verbal, saat sebelum menjadi Kepala daerah, tentunya ada beberapa tahap yang harus dilalui seperti; pencalonan, kampanye dan pilkada. Dalam tahap kampanye tentunya harus memberikan pesan dan janji yang harus di tepati saat nanti terpilih dan di lantik sebagai kepala daerah.

Selain penyampaian pesan verbal, dalam Komunikasi Politik Kepala daerah perempuan ada penyampaian pesan yang lain, yaitu penyampaian pesan secara non verbal, dimana di dalam penyampaian pesan itu sendiri dengan cara tanpa kata-kata dengan kata lain penyampaian pesan/ komunikasai melalui gesture wajah, bahasa isyarat dan sebagainya. Bupati lebak menyampaikan cara menyampaikan pesan secara non verbal

dengan menggunakan gesture wajah dan gerak tangan (*Facial and Hand Gestur*) dalam komunikasi politik untuk mempertahankan kepemimpinannya. Bupati lebak saat penyampaian pesan kinesik dalam bentuk mimik muka dan gesture tangan menjadi gaya tersendiri yang dimiliki seorang Bupati Lebak. Banyak orang yang disekitarnya sudah mengerti cara penyampaiannya memang seperti itu.

Selain beberapa pesan diatas, ada lagi pesan non verbal yang disampaikan dalam komunikasi politik, pesan tersebut adalah pesan Aritfaktual dimana penyampaian pesan yang ditampilkan melalui tampilan tubuh, pakaian dan kosmetik. Sesuai dengan pernyataan-pernyataan diatas, bahwa Bupati Lebak memiliki paras yang cantik, berwibawa, terlihat masih muda walaupun usianya tidak muda lagi. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri dari Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM untuk mempertahankan kancah politik di Kabupaten Lebak. Terbukti dari beberapa yang terekspos di khalayak umum mengenai tampilan Bupati Lebak, ini bepenampilan santai, tapi modis terkesan mewah juga merupakan salah satu penyampaian pesan Artifaktual dari Bupati Lebak untuk penyampaian komunikasi politiknya.

Pesan Komunikasi politik Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM selaku kepala daerah dalam mempertahankan kepemimpinan di Kabupaten Lebak mampu memberikan *feedback* positif bagi kelangsungan pemerintahan saat ini. Pesan verbal saat kampanye dengan baik dan memperoleh banyak dukungan dari masyarakat. Penyampaian pesan Kinesik berpengaruh terhadap penyampaian kebijakan dan program yang diberikan kepada masarakat tepat sasaran. Pesan Proksemik yang disampaikan Bupati Lebak kepada masyarakat terbukti ampuh membangun hubungan kedekatan antara pemimpin dengan rakyatnya. Penyampaian pesan Aritfaktual disampaikan memberikan kesan positif sehingga masyarakat Lebak

semakin mencintai Pemimpinnya. Penyampaian pesan Paralinguistik program-program kerja memberikan dampak signifikan dan efisien.

Komunikasi politik melalui saluran Media menjadi alat peraga yang dinilai sangat efektif untuk menjaga dalam mempertahankan kepemimpinan di Kabupaten Lebak. Bupati Lebak memakai sarana ini sebagai alat untuk berkampanye, menyampaikan pesan politik serta mempengaruhi elektabilitas maupun popularitas politik dalam mempertahankan kekuasaannya. Beberapa pendapat menjelaskan bahwa media elektronik dalam komunikasi politik berperan sebagai salah satu Alat Peraga Kampanye (APK) yang di gunakan Bupati Lebak saat kampanye Pilkada. Selain dari Penyampaian lewat media cetak dan media elektronik di atas. Ada juga penyampaian komunikasi politik melalui media social, yaitu *Instagram, facebook, twitter*. Ketika Bupati Lebak di tanya mengenai sarana media sosial dalam komunikasi politik untuk mempertahankan kepemimpinan Kabupaten Lebak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dan dokumentasi di atas, Terbukti bahwa peran media dalam Komunikasi politik untuk mempertahankan kepemimpinan Bupati Lebak terbukti berhasil. Dari Penyampaian media Cetak menunjukan bahwa sarana tersebut cukup efektif dalam mendongkrak popularitas Bupati Lebak, sedangkan penyampaian media elektronik juga mampu menaikkan elektabilitas Bupati Lebak dan juga media sosial seperti *Instagram, Facebook* dan *Twitter* terbukti bisa mengantarkan Bupati Lebak dengan perolehan suara.

Saluran komunikasi politik Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM menggunakan media cetak, elektronik dan sosial. Media cetak bekerjasama dengan KOMPAS, melakukan sesi wawancara dengan salah satu wartawan KOMPAS, pihak KOMPAS mempublikasikan melalui Koran KOMPAS. Tentunya sebagai satu wujud bentuk iklan dan media promosi

diri kepada khalayak yang membaca koran KOMPAS.

KOMPAS sebagai alat penyampai pesan politik agar maksud dan tujuan tersampaikan kepada masyarakat Kabupaten Lebak. Sesuai dengan pendapat ahli bahwa peran media cetak sebagai sarana penyampaian pesan. (Suranto Aw, 2010).

Media cetak atau tertulis harus menjangkau khalayak eksternal seperti pemegang saham, konsumen, klien, mitra bisnis, dll. Beberapa contohnya adalah dokumen perusahaan, buletin, brosur. Media cetak eksternal ini berfungsi sebagai: penghubung dengan media, sarana penyampaian informasi kepada publik, media pendidikan, sarana pembentukan opini publik, sarana pembentukan citra. (Jalaludin Rahmat, 2010).

Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM dalam menggunakan media cetak pada dasarnya sebagai media komunikasi untuk membangun citra diri dari terhadap masyarakat Lebak. Dengan kata lain, dalam mempertahankan kepemimpinannya peran media cetak merupakan salah satu indikator penting yang dipakai Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM.

Peran media elektronik yang di pakai Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM sebagai salah satu media komunikasi dalam strategi politiknya. Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM memakai media elektronik sebagai sarana media promosi dan iklan seperti peran media cetak. Akan tetapi media elektronik juga dipakai beralasan lebih efektif karena media elektronik bisa menampilkan promosi secara visual di khalayak yang melihatnya. Menggunakan televisi sebagai media komunikasi politiknya, dengan menggandeng TV swasta KOMPAS TV seperti yang dilakukan pada iklan di media cetak yaitu koran KOMPAS.

Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM juga bekerjasama dengan KOMPAS TV dengan menyajikan wawancara langsung dan dialog secara intim. Hal ini di sajikan di salah satu

programnya KOMPAS TV yaitu *satu jam bersama paiman*, narasumber yang di undang adalah Bupati Lebak saat ini. Secara tidak langsung, KOMPAS TV sebagai penyedia jasa media komunikasi elektronik berfungsi sebagai media mempromosikannya di layar TV, media ini juga dikatakan sebagai media komunikasi politik satu arah, karena hanya menampilkan pesan visual saja tanpa adanya *feedback* dari yang melihatnya. Menurut pendapat ahli yang relevan dari John R. Wenburg dan William W. Wilmot, dan Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken dalam Dedy Mulyana (2010), komunikasi menemukan bahwa transmisi pesan dari seseorang (atau institusi) tersirat kepada seseorang (sekelompok orang)) orang lain, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media seperti surat, surat kabar, majalah, radio atau televisi.

Dengan demikian, media elektronik yaitu televisi yang di gunakan berfungsi sebagai media komunikasi politiknya dalam mempertahankan kepemimpinan Bupati Lebak.

Media selanjutnya yang digunakan media komunikasi politik adalah media Sosial. Media Sosial merupakan bagian teknologi yang tidak bisa dihindari. Misalnya ada sisi negatifnya lalu tidak boleh menggunakan itu, tentu tidak bisa. Teknologi merupakan keniscayaan sejarah, segala konsekuensinya. Teknologi akan selalu datang. Ketika menghambatnya, berarti telah menghambat perkembangan dan pengetahuan manusia. Selama manusia masih mampu berpikir dan berinovasi, maka teknologi baru akan terus bermunculan.

Jejaring sosial salah satu sarana yang digunakan dalam interaksi dan iklan promosi diri. Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM menggunakan jejaring sosial seperti Facebook dan Instagram. Namun, lebih aktif di Instagram daripada di jejaring sosial lainnya. Instagram yang digunakan berfungsi sebagai promosi kampanye untuk mencari followers sebanyak-banyaknya sehingga jika mengikuti selanjutnya dapat langsung mengakses profil Hj. Iti

Octavia Jayabaya, SE, MM yang dipromosikan. Jejaring sosial juga digunakan sarana komunikasi dua arah karena yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Hal tersebut di atas sesuai dengan para ahli, yang berpendapat bahwa media politik politisi telah menggunakan internet untuk tujuan kampanye pemilu. Internet dapat menjadi cara potensial untuk mematahkan politik massa demokratis yang represif yang mengangkat suara dari bawah ke atas, yang sering digunakan pihak berwenang dengan kekuatan mereka untuk menguntungkan kelompok mereka. Media sosial diharapkan dapat menjadi media arus informasi dua arah yang berinteraktif antara politisi dan pendukungnya. Internet jikan forum seluas-luasnya mengembangkan kelompok menyalurkan pendapat. (Asih, 2011).

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dokumentasi dan pendapat ahli yang relevan, peran media komunikasi politik digunakan oleh para pemimpin daerah untuk mempertahankan kepemimpinan terbukti aktif sebagai strategi mempertahankan kepemimpinannya. (Asih, 2011).

Partisipasi masyarakat tentunya sangat penting dalam mendukung perempuan Kepala Daerah dalam mempertahankan kepemimpinan Kabupaten Lebak, karena dengan dukungannya Bupati Lebak Bisa maju untuk yang kedua kalinya. Mengingat posisinya masih melekat di hati masyarakat Kabupaten Lebak. Dengan bergulirnya pilkada yang kemarin, dimenangkan lagi perolehan suara terbanyak.

Pencapaian besar ini tentunya tak lepas dari dukungan dan partisipasi dari masyarakat Lebak di pilkada kemarin. Bupati Lebak terbukti dalam strateginya mampu memenangkan hati rakyat lebak untuk yang kedua kalinya. Berarti penyampaian komunikasi politik beliau berhasil mempertahankan kepemimpinan Bupati Lebak selama 2 (dua) periode. Saat Bupati Lebak di tanya tentang Bagaimana Partisipasi

Masyarakat Lebak dalam mendukung beliau sebagai Bupati Lebak untuk mempertahankan kepemimpinannya. Partisipasi masyarakat Kabupaten Lebak dalam mendukung Kepala daerah untuk mempertahankan kepemimpinannya dihasilkan bahwa masyarakat Lebak berpartisipasi di dalam kemenangan Bupati Lebak untuk yang kedua kalinya, hal ini di lihat dari banyaknya dukungan saat pilkada Kabupaten Lebak sebelumnya.

Peran serta atau partisipasi masyarakat Kabupaten Lebak dalam politik juga mempengaruhi kebijakan pemerintah. Sejalan dengan tujuan yang diharapkan masyarakat lebak, bahwa mereka inginkan seorang pemimpin yang mengerti dengan kondisi rakyat yang sekarang, bukan hanya sekedar menebar janji semata namu juga wujud dari janji tersebut untuk di realisasikan dalam program-program yang *pro* rakyat. Terbukti partisipasi masyarakat Kabupaten Lebak mendukung mempertahankan kepemimpinan Bupati Lebak. Masyarakat sebagai komunikan politik mampu mempengaruhi elektabilitas maupun popularitas Bupati Lebak untuk sebagai kepala daerah kedua kalinya.

Salah satu efek komunikasi politik, pola dan mempertahankan kepemimpinannya sebagai Bupati Lebak adalah menarik simpatisan sebanyak mungkin serta menaikkan elektabilitas maupun popularitas. Hal ini juga membuat opini umum di masyarakat tentang kinerja Bupati Lebak baik ataupun tidak baik yang ditimbulkan dalam komunikasi; sosialisasi politik, partisipasi politik, mempengaruhi pemilu dan mempengaruhi pejabat.

Efek komunikasi politik, pola dan mekanisme yang diterima Bupati Lebak dalam mempertahankan kepemimpinan Kabupaten Lebak menunjukkan hasil bahwa Efek yang diterima oleh Bupati Lebak cukup besar dengan terpilihnya kembali sebagai Bupati Lebak untuk yang kedua kalinya, Pola Komunikasi politik dari efek tersebut adalah

masyarakat masih percaya dengan kinerja yang dilakukan Bupati Lebak saat ini dan mekanisme dari efek yang dihasilkan menjadikan masyarakat Kabupaten Lebak Semakin Percaya akan kemampuan yang dimiliki Bupati Lebak saat ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, bahwa kepala daerah perempuan dalam mempertahankan kepemimpinannya sebagai Bupati Kabupaten Lebak dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Peran Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM sebagai kepala daerah dan komunikator politik di Kabupaten Lebak dengan membangun kepercayaan kepada masyarakat. Kepemimpinannya memiliki kekuasaan yang bertanggung jawab, dan berpengaruh terhadap kebijakan yang telah dibuat.
2. Pesan komunikasi politik Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM sebagai kepala daerah dalam kedudukannya sebagai pemimpin dengan cara membuat program bantuan *pro* rakyat, membangun kedekatan dengan warganya, gaya bicara saat berdialog maupun berpidato cenderung tegas namun murah senyum.
3. Saluran media komunikasi yang digunakan Hj. Iti Octavia Jayabaya, SE, MM kepala daerah melakukan Promosi pemberitaan di Koran, Televisi dengan mengikuti beberapa acara program TV dan Melakukan promosi di medsos *facebook* dan *Instagram*.
4. Partisipasi masyarakat terhadap perempuan kepala daerah dalam mempertahankan kepemimpinan Kabupaten Lebak berpartisipasi

mengikuti pilkada untuk menentukan suaranya dan mendukung dan memberikan suaranya kepada Bupati Lebak terpilih.

5. Perempuan kepala daerah dalam mempertahankan kepemimpinan Kabupaten Lebak mampu memberikan efek/dampak positif melalui komunikasi politik kepada masyarakat Lebak tentang pentingnya komunikasi politik dalam membangun pemerintahan yang sehat dan berintegritas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lovenduski, J. (2010). *Politik Berparas Perempuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, L.J. (2012) (*edisi revisi*). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukarom. (2010). *Perempuan dan Politik: Studi Komunikasi Politik tentang Keterwakilan Perempuan Legislatif*.
- Mulyana, D. (2010). *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosyda Karya.
- Schroder. 2014. *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung.
- Simarmata, S. 2014. *Media dan Politik: Sikap Pers Terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Pustaka Indonesia.
- Thalib. 2014. *Hak Politik Perempuan Pasca Purusan Mahkamah Konstitusi*. *jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 4. No.1.
- Thompson. 2011. *Centre for Evidence-based Nursing, Department of Health Studies, Genesis 6*. Science Park, University of New York.
- Tihami, M.A. 2012. "Dongeng Humor Islami di Pesantren Banten (Sebuah Tela'ah atas Makna Budaya dalam Dongeng Humor di Pesantren Banten)." Conference Proceedings: Annual International on Islamic Studies (AICIS XII).